

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perdarahan postpartum merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI). Kira-kira 14 juta wanita menderita perdarahan postpartum setiap tahunnya. Perdarahan postpartum menyebabkan kematian sebanyak 25 ? 30% di negara berkembang (Sosa, 2009).

(Kedokteran & Andalas, 2015)

Pada tahun 2013, perdarahan yaitu terutama perdarahan postpartum menyebabkan kematian ibu sebanyak 30,3% di Indonesia. Selain perdarahan, penyebab kematian ibu tertinggi lainnya adalah hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus (Kemenkes RI, 2015).

(Kedokteran & Andalas, 2015)

Di Indonesia angka kematian ibu menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1991 dan 2007 adalah sebesar 390 dan 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini telah mengalami

penurunan namun belum mencapai target MDGs (Millennium Development Goals/ Tujuan Pembangunan Milenium) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2011). Angka ini meningkat pada SDKI 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup.(Kedokteran & Andalas, 2015)

Angka kematian ibu di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target SDGs (Sustainable Development Goals) pada tahun 2030 menguran

angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan berdasarkan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2015 ? 2019, target angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu 306 per 100.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2014).(Kedokteran & Andalas, 2015)

. Menurut Profil Kesehatan DIY tahun 2018, kematian Ibu di DIY

mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke 2018 ini yang mulanya 34 menjadi 36. Kematian ibu tertinggi di DIY terdapat di kabupaten Bantul sebanyak 14 orang dan kedua pada kabupaten Gunungkidul sebanyak delapan orang, lalu diikuti dengan kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kulonprogo. Penyebab kematian ibu di DIY tahun 2018 adalah perdarahan (30,5%), hipertensi dalam kehamilan (16,7%), TBC (11,1%), jantung (11,1%) , kanker (8,3%), hipertiroid (5,6%), kanker (2,8%), asma (2,8%), syok (2,8%), emboli (2,8%), aspirasi (2,8%) dan gagal ginjal (2,8%).(Isnaeni, 2012)

Menurut WHO komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75%

dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari unsafe abortion.1 WHO melaporkan 25% kematian maternal diakibatkan oleh perdarahan postpartum dan diperhitungkan ada 100.000 kematian maternal setiap tahunnya.5 Perdarahan postpartum terjadi pada 30% dari seluruh kematian maternal di

Asia dan Afrika. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2019, perdarahan merupakan salah satu kasus yang paling banyak menyebabkan terjadinya kematian ibu yaitu sebesar 36 % pada tahun 2018.12(Isnaeni, 2012)

yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1.000 cc setelah persalinan abdominal. Penyebab terjadinya perdarahan post partum antara lain adalah atonia uteri, luka jalan lahir, retensio plasenta, dan gangguan pembekuan darah. Perdarahan postpartum diklasifikasi menjadi perdarahan postpartum primer dan perdarahan postpartum sekunder.

Perdarahan. Postpartum Primer yaitu perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran, sedangkan perdarahan postpartum sekunder yaitu perdarahan pasca persalinan yang terjadi setelah 24 jam pertama kelahiran.16 Berdasarkan hasil penelitian Fathina Friyandini dkk pada tahun 2015 didapatkan persentase kasus terbanyak perdarahan postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah perdarahan postpartum primer dibandingkan dengan perdarahan postpartum sekunder (81, 3%:18, 8%).(Isnaeni, 2012)

Faktor-faktor risiko yang menyebabkan perdarahan pasca persalinan antara lain regangan uterus berlebih, umur ibu, paritas ibu, jarak kelahiran, partus lama, dan regangan uterus berlebih.(Isnaeni, 2012)

Seseorang yang menderita anemia maka ia memiliki sel darah

merah yang lebih sedikit dari yang dibutuhkan atau jumlah efektif sel darah merah berkurang. Tanpa sel darah merah yang cukup darah tidak akan menggumpal atau membeku.(Isnaeni, 2012)

Menurut teori yang dikemukakan oleh Cunningham, bahwa wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini di karenakan pada usia di bawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan di bandingkan fungsi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.¹⁸ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Pitriani tahun 2016 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian perdarahan postpartum.⁸ Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor risiko usia ibu.(Isnaeni, 2012)

Menurut penelitian yang dilakukan Eva Hendrawati tahun 2017 menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum primer dengan p-value 0,000 dan paritas mempunyai risiko 3,010 lebih besar dibandingkan paritas tidak berisiko.⁵ Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dkk tahun 2019 bahwa nilai p-value setelah di analisis

menggunakan Chi-square sebesar 0,562 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa paritas tidak

Poltekkes mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum.²⁶ Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor risiko paritas. (Isnaeni, 2012)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah tahun 2018 bahwa terdapat hubungan antara persalinan lama dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek tahun 2016. Partus lama mengakibatkan kelelahan pada otot-otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir dan mengakibatkan perdarahan pasca persalinan.¹⁰ Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Yekti Satriyandari dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square test yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 1,000$ dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara partus lama dengan perdarahan postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015. (Isnaeni, 2012)

Dalam surat Luqman ayat 14 :

هَٰهُنَّ نَعَىٰ أَنَّهُمْ هُمَا هُنَّ حَٰدِيْلَا وَبَنَٰسُوْا اِلَّا اِنِّيْصَوُوْ

يْ اِلَّا كَ اِيْدَاوَلْ وَ يِلْ رُكْشَانِ اَ هِيْمَاعِ يِفْ هَلَاصِيْفْ وَ رُ يْ صَمَلَا

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada- Kulah kembalimu” dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, terutama pada ibu yang telah mengandung dan menyusui kita. Perjuangan ibu sangat berat mulai dari hamil dalam keadaan yang lemah dan saat persalinan berjuang mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan bayinya (Al-Qur’an Surah Luqman: 14).

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan kebidanan pada Ny. O dengan prdarahan postpartum di Klinik Mulia?

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beberapa faktor risiko dengan kejadian perdarahan postpartum di Klinik Mulia (Kedokteran & Andalas, 2015)

b. Tujuan Khusus

- 1)Mengetahui distribusi frekuensi perdarahan postpartum
- 2)Mengetahui distribusi frekuensi etiologi perdarahan postpartum
- 3)Mengetahui karakteristik penderita perdarahan postpartum
- 4)Mengetahui hubungan usia dengan perdarahan postpartum
- 5)Mengetahui hubungan paritas dengan perdarahan postpartum
- 6)Mengetahui hubungan jarak antar kelahiran dengan perdarahan postpartum

- 7)Mengetahui hubungan riwayat persalinan dengan perdarahan postpartum
- 8)Mengetahui hubungan anemia dengan perdarahan postpartum
- 9)Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perdarahan postpartum(Kedokteran & Andalas, 2015)

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi institusi

Hasil studi kasus ini dapat di manfaatkan sebagai masukan untuk penanganan apabila terjadi kasus kegawatdaruratan dengan

Perdarahan Postpartum Di Klinik Mulia

b. Bagi subyek penelitian

Agar subyek atau masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus Kegawatdaruratan dengan Perdarahan Postpartum sehingga

memungkinkan segera mendapatkan penanganan

c. Bagi bidan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan terjadinya Perdarahan Postpartum

5. Ruang Lingkup

a. Sasaran

Asuhan kebidanan patologis terhadap Ny.O dengan Perdarahan

Postpartum

c. Responden

d. Ruang lingkup responden pada kasus Ny. O dengan Perdarahan

Postpartum

e. Waktu

Penelitian pertama kali yang dilakukan dalam LTA ini yaitu tanggal

19desember 2020 sampai dengan 2021

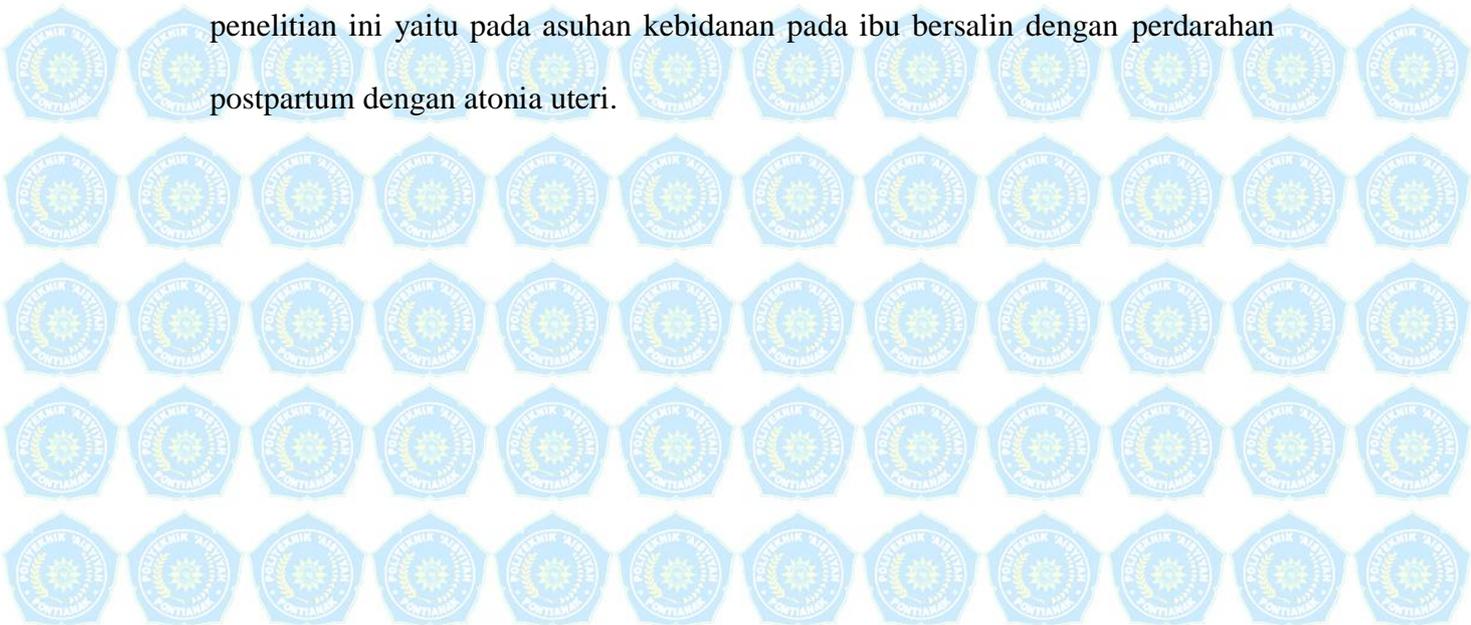
6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian yang Berhubungan dengan Perdarahan Post Partum

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
	Satriyandari (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum	Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain studi kasus kontrol dengan pendekatan retrospektif. Kelompok kasus adalah berkas rekam medis ibu bersalin dengan perdarahan post partum, kelompok kontrol adalah berkas rekam medis ibu bersalin yang tidak mengalami perdarahan post partum.	Ada hubungan antara faktor paritas, oksitosin drip, dan anemia dengan perdarahan post partum, tidak ada hubungan antara partus lama, faktor peregangan uterus yang berlebihan, dan persalinan dengan perdarahan post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015
	Wardani (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan Kelompok kasus adalah semua ibu melahirkan yang mengalami perdarahan post partum, kelompok kontrol adalah semua ibu melahirkan yang tidak mengalami perdarahan post partum.	Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain studi kasus kontrol dengan pendekatan retrospektif. perdarahan post partum, dan anemia; sedangkan variabel riwayat seksio sesaria dan makrosomia tidak berhubungan. Perbedaan	Variabel yang berhubungan dengan kejadian post partum adalah partus lama, paritas, usia, jarak persalinan, riwayat

	Puspasari (2017)	Hubungan Antara Umur dan Paritas dengan Perdarahan Post Partum di RSKIA Kota Bandung Tahun 2009- 2010	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari rekan medic periode 2009- 2010	Terdapat hubungan yang bermakna antara umur dan paritas dengan perdarahan post partum. Penelitian
--	------------------	---	--	---

Dari perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti sekarang ini yaitu terletak pada tempat, subjek, waktu dan hasil penelitiannya, serta metode penelitian yang digunakan, sedangkan kesamaannya dengan penelitian ini yaitu pada asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan perdarahan postpartum dengan atonia uteri.



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK